

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank adalah lembaga intermediasi keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana di masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Pengertian dari perbankan adalah segala sesuatu yang berhubungan tentang bank yaitu, Penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan bank melalui simpanan atau tabungan dan penyaluran dana dilakukan melalui kredit atau pinjaman kepada masyarakat.

Undang-undang No 10 Tahun 1998. Pada tanggal 10 November 1998 tentang perbankan merupakan lembaga keuangan bank dalam yang menghimpun dana menyalurkan dana dengan memberikan jasa-jasa lainnya pada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun simpanan berjangka. Bank merupakan lembaga yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian indonesia, Bank juga berfungsi sebagai perantara dari pihak yang mempunyai kelebihan dengan pihak yang membutuhkan dana atau fungsi bank membantu kelancaran sistem pembayaran di indonesia juga bertindak sebagai sarana kebijakan pemerintah yaitu kebijakan moneter.

Bank menjalankan fungsinya sebagai sarana untuk kebijakan pemerintah yaitu kebijakan moneter, Bank selalu dalam keadaan sehat, sehingga bank dapat beroperasi secara optimal dan diperlukan pengelolaan manajemen bank baik kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak, baik pemilik bank,

pengelola bank, dan pengguna bank. Salah satu aspek yang menjadi tolak ukur kesehatan bank adalah modal, Aspek permodalan pada bank merupakan salah satu faktor penting untuk membangun usaha supaya tidak terjadi kerugian. Faktor Tinggi rendahnya suatu modal akan menentukan besarnya sebuah resiko yang dapat diterima oleh suatu bank. Fungsi pengelolaanya suatu permodalan dapat di lihat melalui rasio keuangan bank dengan melihat *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio perbandingan rasio modal terhadap rasio aktiva tertimbang menurut resiko dan sesuai ketentuan pemerintah (Kasmir, 2016:46). Semakin tinggi (CAR) maka bank akan mengakibatkan memiliki kemampuan yang dapat menanggung resiko dari setiap kredit maupun aktiva produktif yang beresiko, sehingga kemampuan bank bisa dikatakan baik/sehat. Bank dalam mengelola modal harus berhati-hati, karena setiap kegiatan usaha selalu dihadapkan dengan resiko yang disebut juga dengan resiko usaha. CAR prediksinya dalam setiap bank seharusnya semakin lama semakin membaik, tetapi kenyataannya tidak demikian, dan masih banyak bank yang mengalami penurunan Tren yang di tunjukkan pada Tabel 1.1 di bawah ini.

**TABEL 1.1**  
**POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO**  
**BANK BUSN DEvisa 2016-2020**  
**(Dalam Persen)**

No	Nama Bank	2016	2017	trend	2018	trend	2019	trend	2020	trend	rata-rata CAR	Rata-rata tren
1	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	19,92	17,44	-2,48	19,80	2,36	18,55	-1,25	16,37	-2,18	18,42	-0,89
2	PT Bank BTPN, Tbk	25,03	24,91	-0,12	24,46	-0,45	23,51	-0,95	25,19	1,68	24,62	0,04
3	PT Bank Bukopin, Tbk	15,03	10,52	-4,51	13,41	2,89	12,56	-0,85	12,08	-0,48	12,72	-0,74
4	PT Bank Bumi Arta, Tbk	25,15	25,67	0,52	25,52	-0,15	23,55	-1,97	25,80	2,25	25,14	0,16
5	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	20,64	22,56	1,92	18,66	-3,90	12,67	-5,99	18,11	5,44	18,53	-0,63
6	PT Bank Central Asia, Tbk	21,90	23,06	1,16	23,39	0,33	23,80	0,41	25,83	2,03	23,60	0,98
7	PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	19,43	15,75	-3,68	15,69	-0,06	17,38	1,69	35,28	17,90	20,71	3,96
8	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	17,71	18,22	0,51	19,20	0,98	0,21	-18,99	21,92	21,71	15,45	1,05
9	PT Bank Danamond Indonesia, Tbk	22,30	23,24	0,94	22,79	-0,45	24,59	1,80	25,59	1,00	23,70	0,82
10	PT Bank Ganesha, Tbk	34,93	30,10	-4,83	31,85	1,75	32,84	0,99	35,70	2,86	33,08	0,19
11	PT Bank HSBC Indonesia	23,69	22,49	-1,20	20,79	-1,70	23,65	2,86	26,70	3,05	23,46	0,75
12	PT Bank IBK Indonesia, Tbk	16,81	17,10	0,29	15,50	-1,60	26,50	11,00	30,49	3,99	21,28	3,42
13	PT Bank Itrust Indonesia	15,28	14,15	-1,13	14,03	-0,12	14,53	0,50	11,59	-2,94	13,92	-0,92
14	PT Bank Maspion Indonesia, Tbk	24,32	21,59	-2,73	21,28	-0,31	20,19	-1,09	16,53	-3,66	20,78	-1,95
15	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	13,34	14,11	0,77	15,82	1,71	16,18	0,36	15,45	-0,73	14,98	0,53
16	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	16,98	17,63	0,65	19,09	1,46	21,42	2,33	24,25	2,83	19,87	1,82
17	PT Bank Mega, Tbk	26,21	24,11	-2,10	22,79	-1,32	23,68	0,89	31,04	7,36	25,57	1,21
18	PT Bank Mestika Darma, Tbk	35,12	35,36	0,24	34,58	-0,78	38,60	4,02	47,29	8,69	38,19	3,04
19	PT Bank MNC Internasional, Tbk	19,54	12,58	-6,96	16,27	3,69	15,16	-1,11	15,75	0,59	15,86	-0,95
20	PT Bank Multiara Sentosa	28,20	21,73	-6,47	16,46	-5,27	16,45	-0,01	19,90	3,45	20,55	-2,08
21	PT Bank Nasiona Nobu, Tbk	26,18	26,83	0,65	23,27	-3,56	21,56	-1,71	22,02	0,46	23,97	-1,04
22	PT Bank OCBC NISP, Tbk	18,28	17,51	-0,77	17,63	0,12	19,10	1,47	21,98	2,88	18,90	0,93
23	PT Bank Permata, Tbk	15,64	18,12	2,48	19,44	1,32	19,89	0,45	35,68	15,79	21,75	5,01
24	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	20,49	21,99	1,50	23,49	1,50	24,07	0,58	29,55	5,48	23,92	2,27
25	PT Bank QNB Indonesian Tbk	16,46	20,30	3,84	26,50	6,20	21,08	-5,42	24,53	3,45	21,77	2,02
26	PT Bank Sinarmas, Tbk	16,70	18,31	1,61	17,60	-0,71	17,32	-0,28	17,10	-0,22	17,41	0,10
27	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	24,58	18,17	-6,41	16,73	-1,44	17,29	0,56	16,68	-0,61	18,69	-1,98
28	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	17,20	24,86	7,66	23,04	-1,82	20,02	-3,02	19,98	-0,04	21,02	0,70

Sumber : Laporan Publikasi OJK, Diolah\*) : Tahun 2016-2020

Pada tabel 1.1 di atas menunjukkan beberapa bank BUSN devisa yang terdaftar di bursa efek indonesia mempunyai masalah dalam posisi permodalan pada periode tahun 2016 Triwulan I samapi dengan periode tahun 2020 Triwulan IV yang di buktikan dengan rata-rata trend masing-masing bank sebanyak sembilan bank dari dua puluh delapan bank BUSN Devisa yang terdaftar di bursa efek indonesia yang memiliki rata-rata Trend Negatif.

Data sembilan Bank BUSN Devisa yang mengalami penurunan rata-rata tren diantaranya yaitu PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk Sebesar -0,89 persen, PT Bank Bukopin, Tbk Sebesar -0,74 persen, PT Bank Capital Indonesia,

Tbk Sebersar -0,63 persen, PT Bank Maspion Indonesia, Tbk Sebesar -1,95 persen, PT Bank Jtrust Indonesia, Sebesar -0,92 persen, PT Bank Mnc Internasional, Tbk Sebesar -0,95 persen, PT Bank Mutiara Sentosa, Sebesar -2,08 PT. Bank Nasional Nobu, Tbk Sebesar -1,04 persen, PT. Bank Victoria Innternasional, Tbk Sebesar -1,98 persen. Data di atas bisa disimpulka bahwa terdapat masalah pada CAR bank BUSN devisa yang terdaftar di bursa efek indonesia, Perlu di lakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor yang menyebabkan penurunan pada CAR bank umum swasta, adanya masalah ini bisa dapat melatar belakang penelitian dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada bank umum swasta go public. CAR pada suatu bank bisa dapat mengalami penigkatan dan penurunan. Faktor yang mempengaruhi tingkat kecakupan modal padan suatu perbankan dengan melihat rasio keuangan pada bank tersebut di antaranya, likuilitas sensitivitas kualitas aset, dan efisiensi serta profabiitas.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang di berikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2016:225). peningkatan aspek likuiditas juga dapat bisa juga diukur dengan hal yang menggunakan rasio keuangan antara lain *loan to deposit ratio* (LDR) dengan *investing policy ratio* (IPR).

LDR merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah sumber dana yang berasal dari dana masyarakat seperti giro, tabungan, dan simpaan jangka. LDR digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2016:225). LDR suatu bank meningkat berarti terjadi

peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga sehingga pendapatan meningkat dan CAR juga meningkat.

*Investing Policy Ratio* adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki (Kasmir, 2019:223). IPR juga bisa dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap CAR. bisa dikatan positif apabila IPR meningkat akan terjadi penigkatan dalam surat-surat berharga dalam persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dari pihak dana ketiga, IPR dikatakan negatif jika IPR menunjukkan peningkatan total dalam persentase lebih besar dibandingkan dengan pihak dana ketiga dengan asumsi modal relatif tetap dan ATMR meningkat, maka CAR mengalami penurunan. IPR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR.

Kualitas aset adalah perbandingan antara jumlah kredit yang di berikan kepada nasabah, aset bank, penyertaan, dan surat berharga dengan tiga kredit bermasalah yaitu kredit macet, diragukan, dan kurang lancar (Rivai *et al.* 2013:474). Kualitas aset dapat di ukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

NPL merupakan rasio mengukur total kredit yang bermasalah dengan kualitas kurang lacar, diragukan, dan macet di bandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank (POJK No.18/POJK03/2016). NPL berpengaruh positif terhadap risiko kredit, apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibanding total kredit yang disalurkan bank. Potensi terjadi kredit bermasalah semakin meningkat, Risiko kredit yang dihadapi bank

semakin meningkat. NPL berpengaruh negatif terhadap CAR jika terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar di bandingkan dengan total kredit yang di salurkan oleh bank, sehingga peningkatan beban yang di cadangkan lebih besar di bandingkan dengan pendapatan dan menyebabkan NPL terhadap CAR berpengaruh negatif. Pengaruh risiko kredit diukur dengan rasio NPL adalah negatif terhadap CAR.

Aspek sensitivitas memiliki arti yaitu penilaian kemampuan dalam modal bank untuk mengcover suatu akibat yang timbul pada perubahan rasio pasar dengan kecakupan manajemen resiko pasar (Veitzal rivai, 2013:485). Sensitivitas juga dapat di ukur dengan menggu nakan rasio keuangan seperti *Interest Rate Risk* (IRR) maupun *posisi Devisa netto* (PDN).

*Interest Rate Risk* (IRR) merupakan resiko untuk mengukur tingkat suku bunga dengan potensi kerugian yang muncul disebabkan pergerakan suku bunga yang berlawanan dengan posisi dan transaksi bank yang mengandung risiko bunga (Rivai *et al*,2013: 485). IRR juga bisa dapat berpengaruh negatif dan positif bagi CAR. IRR bisa dikatakn positif atau negatif apabila IRR meningkat, maka IRSA juga meningkat lebih besar dari IRSL. Suku bunga cenderung tinggi maka akan disebabkan pendapatan bunga meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan bunga sehingga laba meningkat dan CAR juga meningkat. IRR dikatakan negatif apabila tingkat suku bunga cenderung menurun maka pendapatan bunga akan mengalami penurunan yang lebih besar di bandingkan dengan penurunan biaya bunga sehingga mengakibatkan suatu bank menurun, jika

modal menurun dan CAR juga menurun, IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR.

PDN merupakan selisih bersih antara aset dan pasiva setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya untuk semua valuta asing. (Ikatan Bankir Indonesia 2013:181). PDN bisa berpengaruh positif dan negatif terhadap risiko pasar. PDN berpengaruh positif atau negatif terhadap risiko pasar apabila PDN mengalami peningkatan, berarti aktiva valas mengalami peningkatan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pasiva valas, dengan meningkatnya nilai tukar maka pendapatan valas juga meningkat lebih besar dibandingkan biaya valas menyebabkan laba meningkat dan CAR juga meningkat, maka pengaruh PDN terhadap CAR bisa positif dan negatif.

Aspek efisiensi merupakan rasio yang di gunakan dalam mengukur dan memastikan efisiensi dengan kualitas pendapatan suatu bank untuk mencapai suatu tujuan yang benar dan akurat (Rivai *et al*, 2013:480). Aspek ini juga dapat di ukur dengan menggunakan tingkat efisiensi suatu bank antara lain dengan menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengertian yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang di ukur tingkat efisiensinya dalam kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya ( Rivai *et al*, 2013:482). BOPO dapat berpengaruh negatif pada CAR, jika suatu BOPO meningkat maka biaya operasionalnya akan meningkat lebih besar dari pada pendapatannya.

Hal ini disebabkan biaya meningkat lebih besar dan tingkat pendapatan membuat laba dan modal menurun serta CAR juga ikut menurun. Disimpulkan bahwa pengaruh BOPO terhadap CAR adalah bersifat negatif.

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga (Rivai *et al*, 2013:480). FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional. FBIR meningkat berarti pendapatan selain bunga mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dari peningkatan bunga, mengakibatkan peningkatan pendapatan hasil investasi akan lebih besar dari peningkatan beban bunga yang dikeluarkan, dan kemampuan bank dalam mengelola pendapatan selain bunga semakin meningkat, risiko operasional semakin menurun,

FBIR berpengaruh positif terhadap CAR. FBIR mengalami peningkatan pendapatan selain bunga dengan presentase lebih besar dari pendapatan bunga, pendapatan hasil investasi akan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban bunga yang dikeluarkan, laba bank akan mengalami peningkatan serta modal bank juga bertambah dan CAR meningkat. Pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah positif.

Aspek Profitabilitas yaitu rasio yang di gunakan mengukur kemampuan bank untuk mencari pendapatan maupun keuntungan sendiri atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016:114). Profitabilitas bank bisa diukur dengan menganalisis Rasio Keuangan yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

ROA merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki. Semakin besar bank dalam menghasilkan laba, bank sudah efektif dalam mengelola asetnya. (Kasmir, 2017: 202). ROA juga dapat berpengaruh positif terhadap CAR, apabila ROA meningkat maka laba sebelum pajak juga meningkat lebih besar dari peningkatan total aktiva. Bisa dikatakan laba serta modal meningkat dan CAR juga meningkat.

ROE Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba berdasarkan modal saham tertentu. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik (Kasmir, 2016:116). ROE dapat berpengaruh positif terhadap CAR. ROE dikatakan positif apabila meningkatnya suatu persentase laba setelah pajak lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal inti, Bisa disimpulkan modal meningkat dan CAR juga meningkat.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR ROA, ROE, secara simultan berpengaruh terhadap CAR pada (BUSN) Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank (Busn) Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

- 4) Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank (Busn) Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
- 5) Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
- 6) Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
- 7) Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
- 8) Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
- 9) Apakah ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
- 10) Apakah ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, NPL, IPR, IRR, PDN, BOPO, ROA, ROE, secara simultan berpengaruh terhadap CAR pada Bank Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di bursa efek indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Bagi Perbankan**

Dalam penelitian ini tentunya memberikan informasi mengenai pengaruh Rasio LDR, NPL, IPR, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE. Pada bank BUSN devisa yang terdaftar di bursa efek indonesia.

##### **2. Manfaat Bagi Penulis**

Hasil dari penelitian ini di harapkan mampu dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang manajemen perbankan khususnya yang bersangkutan dengan pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap CAR pada bank BUSN devisa yang terdaftar di bursa efek indonesia di paparkan dari teori-teori yang telah diperoleh dalam perkuliahan.

##### **3. Manfaat Bagi Universitas Hayam Wuruk Surabaya**

Dalam hasil penelitian ini juga di harapkan menambah referensi bagi mahasiswa/i Universitas Hayam Wuruk Surabaya sehingga nantinya dapat di gunakan sebagai sumber informasi kepada pembaca yang ingin mengetahui lebih jelas mengenai pengaruh kinerja Rasio terhadap CAR Pada bank BUSN devisa yang terdaftar di bursa efek indonesia.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penulisan Skripsi hal ini bisa diuraikan menjadi suatu sistematika penulisan yang mempunyai tujuan memudahkan menyusun penulisan Skripsi. Oleh sebab itu dibuatlah sistematika penulisan Skripsi sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini bisa menguraikan latar belakang masalah yang berisi dari keseluruhan yang diteliti secara singkat serta apa yang ingin di ketahui pada penelitian tersebut melalui latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan Skripsi.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menguraikan penjelasan peneliti terdahulu tentang rancangan penelitian, serta mengidentifikasi dan definisi oprasional. Juga teknik pengambilan sampel, data atau pengumpulan suatu data dan suatu analisis data.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan mengenai rancangan penelitian, mengidentifikasi variabel, batasan variabel, sampel serta pengambilan sampel penelitian, metode pengumpulan data dan jenis data, juga teknik menganalisis data yang di pergunakan untuk penelitian ini.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISI DATA**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data yang meliputi, Analisis deskriptif, pengujian hipotesis serta pembahasan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, saran dan keterbatasan pada penelitian kepada pihak yang bersangkutan.